



TEORI MODERNISASI

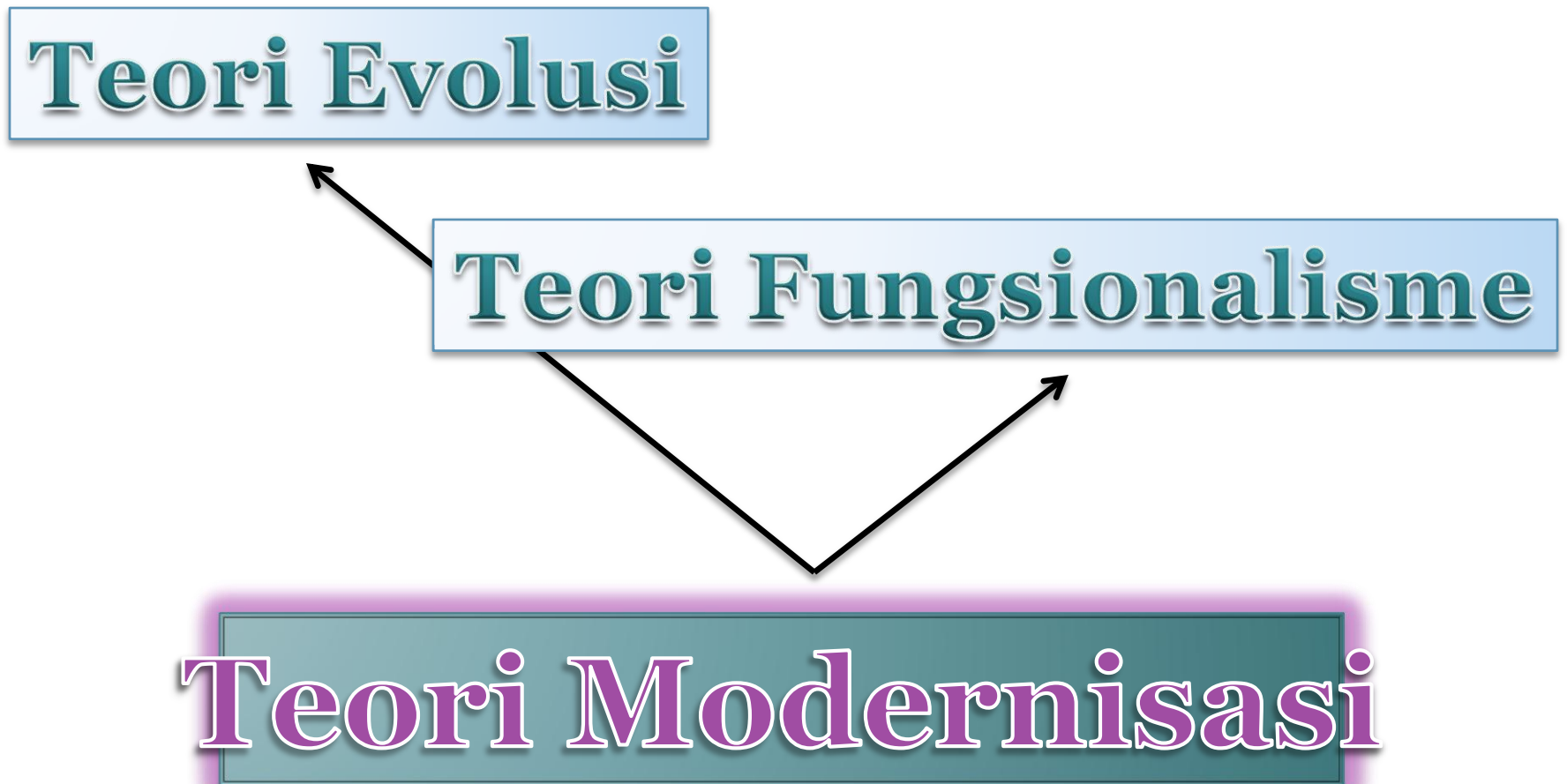
Sebuah pendekatan dalam mempelajari pembangunan di negara berkembang

By Dewi Triwahyuni

SEJARAH LAHIRNYA

- ❑ Munculnya Amerika Serikat (AS) sebagai kekuatan dominan dunia pasca PD II.
- ❑ Pada saat yang hampir bersamaan, Uni Soviet mencoba memperluas pengaruh politiknya di dunia sehingga mendorong AS untuk mengimbangi hal tersebut dengan pengaruhnya di dunia.
- ❑ Banyaknya negara-negara yang baru merdeka mencari model pembangunan yang hendak digunakan sebagai contoh untuk membangun ekonominya (Suwarsono, 1994: 7)

Dalam menjelaskan persolan pembangunan di negara berkembang, Teori Modernisasi banyak dipengaruhi dari pemikiran **Teori evolusi** dan **Teori Fungsionalisme** sebagai pendahulunya.



TEORI EVOLUSI

Pada garis besarnya teori evolusi menggambarkan perkembangan masyarakat sebagai berikut :

➔ teori evolusi menganggap bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah seperti garis lurus. Masyarakat berkembang dari masyarakat primitif menuju masyarakat maju. Sehingga masa depan masyarakat dunia sudah dapat diramal yaitu melewati masa yang relatif panjang, dunia akan menjadi masyarakat maju.

→ Teori evolusi membaurkan antara pandangan subjektifnya tentang nilai dan tujuan akhir perubahan sosial. Perubahan menuju bentuk masyarakat modern, merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu bentuk masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang dicita-citakan yang mengandung semua unsur yang disebut dengan “baik” dan “sempurna”.

TEORI FUNGSIONALISME

Dipelopori oleh **Talcot Parsons**, yang melihat masyarakat tidak ubahnya seperti organ tubuh manusia, dan oleh karena itu masyarakat manusia dapat juga dipelajari seperti mempelajari tubuh manusia:

➔ Seperti halnya struktur tubuh manusia yang memiliki berbagai hubungan satu sama lain, maka masyarakat juga memiliki kelembagaan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain. Parsons menggunakan konsep **“sistem”** untuk menggambarkan koordinasi harmonis antar kelembagaan tersebut.

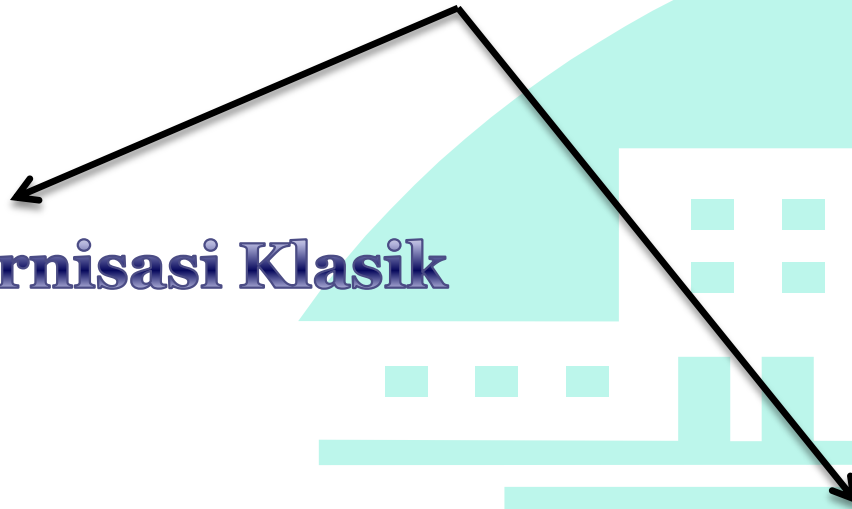
- ➔ Karena setiap bagian tubuh manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas (specific) maka demikian pula halnya dengan setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Parson menggunakan istilah **“fungsi pokok”**.
- ➔ Analogi tubuh manusia ini juga yang melahirkan konsep **“keseimbangan dinamis-stasioner”**. Jika ada salah satu bagian tubuh manusia berubah, maka bagian lain akan mengikutinya.

Teori Mordenisasi

(Perkembangan secara periodik)

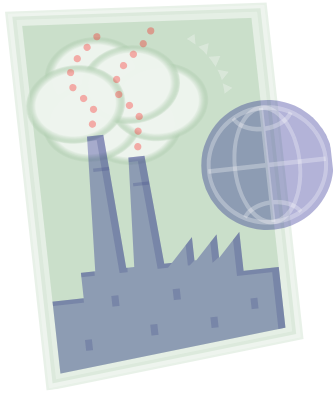
Teori Modernisasi Klasik

Teori Modernisasi Kajian Baru



CIRI - CIRI UMUM TEORI MODERNISASI

1. Teori ini didasarkan pada dikotomi antara apa yang disebut **modern** dan **tradisional**. Modern merupakan simbol dari kemajuan, pemikiran yang rasional, cara kerja yang efisien, dst.
2. Teori modernisasi juga didasarkan pada faktor-faktor **non-material** sebagai penyebab kemiskinan, khususnya dunia ide dan atau alam pemikiran.
3. Teori modernisasi biasanya bersifat **a-historis**. Hukum-hukumnya sering dianggap berlaku secara universal, dan dapat diberlakukan tanpa memperhatikan faktor waktu ataupun faktor tempat.
4. Faktor-faktor yang **mendorong** atau **menghambat** pembangunan harus dicari di dalam negara-negara yang bersangkutan.



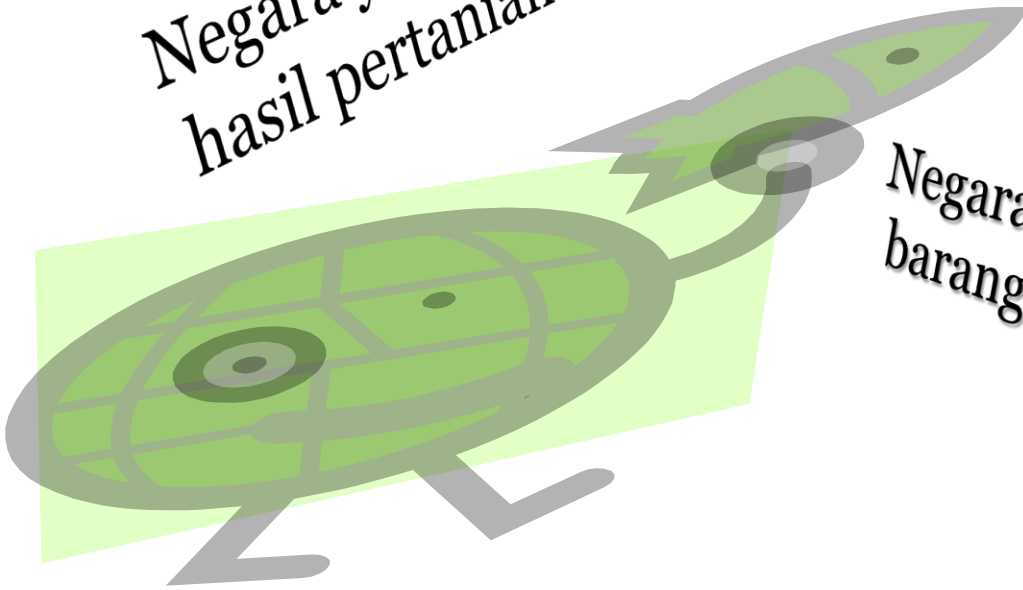
Asumsi Teoritis Teori Modernisasi

1. Modernisasi merupakan proses bertahap
2. Modernisasi juga dapat dikatakan sebagai proses homogenisasi
3. Modernisasi kadang mewujud dalam bentuk lahirnya, sebagai proses Eropenisasi atau Amerikanisasi atau yang lebih dikenal dengan istilah bahwa modernisasi sama dengan barat.
4. Modernisasi juga dilihat sebagai proses yang tidak bergerak mundur.
5. Modernisasi merupakan perubahan progresif
6. Modernisasi memerlukan waktu panjang. Evolusioner bukan revolusioner

**Dalam Teori Modernisasi
terdapat dua kelompok negara**

*Negara yang memproduksi
hasil pertanian*

*Negara yang memproduksi
barang industri*



NEGARA

Negara yang memproduksi hasil pertanian

Negara yang memproduksi barang industri

Negara2 miskin

Negara2 kaya

Terjadi hubungan dagang
Result = Saling diuntungkan

Negara2 pertanian

Negara2 Industri

Semakin tertinggal

Semakin maju



Menghadapi kenyataan diatas, ada dua kelompok teori :

1. Teori-teori yang menjelaskan bahwa kemiskinan itu terutama disebabkan oleh faktor-faktor internal atau faktor-faktor yang terdapat di dalam negeri yang bersangkutan. Teori-teori yang termasuk didalam kelompok ini disebut **Teori Modernisasi**.

2. Teori-teori yang lebih banyak mempersoalkan faktor-faktor eksternal sebagai penyebab terjadinya kemiskinan di negara-negara tertentu. Kemiskinan terutama dilihat sebagai akibat dari bekerjanya kekuatan-kekuatan luar yang menyebabkan negara yang bersangkutan gagal melakukan pembangunannya. Teori-teori ini disebut **Teori Struktural**.

Beberapa Teori Modernisasi KLASIK :

TEORI HARROD – DOMAR (Tabungan & Investasi)

Masalah keterbelakangan adalah masalah kekurangan modal. Kalau ada modal, dan modal itu diinvestasikan, hasilnya adalah pembangunan ekonomi. Prinsipnya: Kekurangan modal, tabungan dan investasi menjadi masalah utama pembangunan

TEORI MAX WEBER (ETIKA PROTESTAN)

Teori Weber mempersoalkan masalah manusia yang dibentuk oleh nilai-nilai budaya disekitarnya, terutama nilai-nilai agama. Etika Protestan yang dikemukakan Weber adalah cara bekerja yang keras dan sungguh-sungguh, lepas dari imbalannya, (materialnya).

TEORI DAVID McCLELLAND
(DORONGAN BERPRESTASI
ATAU N-ACH)

McClelland terkenal dengan konsepnya: “the need for achievement” (kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi) dan disingkat n-ach. Ia mengatakan, jika dalam suatu masyarakat ada yang banyak memiliki n-ach yang tinggi, dapat diharapkan masyarakat tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi

TEORI W.W. ROSTOW
(Lima tahap Pembangunan)

Rostow membagi proses pembangunan ini menjadi lima tahap:

1. Masyarakat tradisional
2. Prakondisi untuk lepas landas
3. Lepas landas
4. Begerak ke kedewasaan
5. Jaman konsumsi masal yang tinggi.

Rostow melihat perlunya kelompok wiraswastawan : yaitu orang-orang yang berani melakukan tindakan pembaruan-pembaruan meskipun tindakan tersebut ada resikonya. Kondisi sosial yang melahirkan para wiraswastawan ini :

1. Adanya elit baru dalam masyarakat yang merasa diingkari haknya.
2. Masyarakat tradisional yang ada cukup lemah untuk memperbolehkan warganya mencari kekayaan atau kekuasaan politik sebagai jalan untuk menaikkan statusnya dalam masyarakat.

TEORI BERT F. HOSELITZ
(Faktor-faktor Non ekonomi)

Hoselitz menyebut faktor non ekonomi ini sebagai faktor lingkungan yang dianggap penting dalam proses pembangunan bagi Hoselitz, pembangunan membutuhkan pemasokan dari beberapa unsur:

1. Pemasokan modal besar dan perbankan
2. Pemasokan tenaga ahli dan terampil.

TEORI BARU MODERNISASI

Pengembangan :

- Hasil kajian baru teori modernisasi menghindari untuk memperlakukan nilai-nilai tradisional dan modern sebagai dua perangkat sistem nilai yang bertolak belakang. Tetapi saling mendukung.
- Teori baru modernisasi lebih mempertanyakan berbagai kemungkinan dan sebab mengapa seperangkat pranata sosial yang sama memainkan peran yang berbeda di negara yang berbeda.

- Kajian baru teori modernisasi tidak lagi menjadikan barat sebagai satu2nya model.
- Teori baru modernisasi ini lebih memberikan perhatian pada faktor eksternal (lingkungan internasional) dibanding pada masa sebelumnya.

Tokoh-tokoh :

- Wong Siu-Lun
- Wiston Davis
- Michael R. Dove

	Teori Mordenisasi Klasik	Teori Mordenisasi Baru
<u>Persamaan</u>		
keprihatinan	Negara Berkembang	sama
Tingkat analisa	Nasional	sama
Variabel Pokok	Faktor internal : nilai-nilai budaya-pranata sosial	sama
Konsep pokok	Tradisional dan Modern	sama
Implikasi Kebijakan	Modernisasi memberikan manfaat positif	sama
<u>Perbedaan</u>		
Tradisi	Sebagai penghalang pembangunan	Faktor positif pembangunan
Metode Kajian	Abstrak dan Konstruksi Tipologi	Studi kasus & analisa sejarah
Arah Pembangunan	Garis lurus & menggunakan USA sebagai model	Berarah dan bermodel banyak
Faktor ekstern dan Konflik	Tidak memperhatikan	Lebih memperhatikan